



**PERMAINAN TEBAK HURUF UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD  
NUR TAUFIQI KEMBANGSARI JATIBANTENG**

**Suliyatin<sup>1</sup>, Shovi Yatul Istifadah<sup>2</sup>, Harliana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Bakti Indonesia

Email : [suliyatinedyk@gmail.com](mailto:suliyatinedyk@gmail.com), [Shofyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id](mailto:Shofyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena adanya aspek perkembangan Bahasa anak yang lambat dalam mengembangkan Bahasa sendiri, hal ini dikarenakan factor eksternal dan factor internal. Sehingga peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui metode tebak kata apakah dapat mengembangkan kemampuan perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Nur Taufiqi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskripsi dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan Reduksi data kemudia data dari hasil reduksi dicek keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, Perpanjangan pengamatan, dan Trianggulasi. Adapun berdasarkan hasil dari penelitian ini dari implementasi tersebut seluruh indicator perkembangan Bahasa dapat dicapai dengan baik dengan ditandai munculnya berbagai aspek pada instrument yang dikembangkan oleh peneliti. Selain itu berdasarkan wawancara juga dapat mengembangkan kecakapan Bahasa Ketika tebak huruf itu dibelajarkan dengan maksimal dan penuh rasa menyenangkan.

kata kunci : Permainan, Tebak Huruf, kemampuan Bahasa, Anak usia dini

**ABSTRACT**

*This study was conducted because of the aspect of children's language development that is slow in developing their own language, this is due to external and internal factors. So the researcher conducted a study aimed at finding out whether the guessing word method can develop the language development skills of children aged 4-5 years at PAUD Nur Taufiqi. This study uses a qualitative method of description type with data collection using observation and interviews then analyzed using Data Reduction then the data from the results of the reduction is checked for data validity using credibility tests, Extension of observations, and Triangulation. Based on the results of this study from the implementation, all indicators of language development can be achieved well as indicated by the emergence of various aspects on the instrument developed by the researcher. In addition, based on interviews, it can also develop language skills when guessing letters is learned optimally and full of fun.*

*keywords: Games, Guess Letters, Language skills, Early childhood*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mudjito, 2007).

Salah satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah bahasa. Oleh karena itu bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Cara mendidik sangat menentukan perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang sederhana sesuai dengan dunia kehidupan anak terkait dengan aktivitas-aktivitas bermain anak.

Menurut Sulaiman (2022) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak usia dini karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Permainan tebak huruf bagi anak usia dini memiliki nilai utama dalam pengembangan berbahasa. Permainan juga mengembangkan keterampilan intelektual di saat anak terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang menuntut pikirannya. Maka upaya untuk menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf untuk pengembangan berbahasa pada anak.

Program pendidikan bagi anak-anak yang masih berusia dini (PAUD) merupakan upaya untuk melakukan pembinaan yang ditunjukkan terhadap anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Program pendidikan anak usia dini lazimnya dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian simulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( UU nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14).

Menurut Surya (2020) bahwa alat permainan yang baik bagi anak adalah alat permainan yang memenuhi kriteria: mampu merangsang kreatifitas anak, menjadi media pencapaian keterampilan tertentu, mendidik mental dan komunikasi anak, merangsang anak berfikir dan berkembang serta memberikan keamanan bagi kesehatan fisik dan rohani anak. Istilah alat permainan ini seringkali dilengkapi menggunakan istilah lain yaitu alat permainan edukatif (APE). Fungsi dari alat permainan edukatif adalah: 1) Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak. 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. 3) Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. 4) Memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya (Hanafiah, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B, PAUD Nur Taufiqi Kembang sari Jatibanteng diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak masih ada beberapa yang belum berkembang secara baik, yaitu dari jumlah 12 anak kelas B yang belum berkembang ada 3 anak, mulai berkembang 2 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak, dan berkembang sangat baik 4 anak. Peneliti melihat bahwa anak usia 4-5 tahun kurang mengenal permainan yang mengacu pada kecerdasan berbahasa, anak usia 4-5 tahun lebih mengenal dan menyukai permainan modern cenderung bersifat individual sehingga kurang mengeksplorasi kemampuan sosial anak, yang mana interaksi anak hanya terbatas pada benda dan dirinya sendiri serta sifat egosentris

anak semakin tinggi karena kurang mengenal cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, melainkan interaksi mereka lebih sering dengan benda mati atau gadget.

Berbeda dengan permainan tebak huruf yang lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dalam kelompok. Faktanya permainan tebak huruf yang banyak mengandung unsur positif ini hilang karena tergantikan oleh permainan modern. Permainan modern yang dikenal antara lain adalah playstation, video games, dan permainan modern lainnya. Meskipun ada beberapa manfaat dari permainan modern kaitannya dalam perkembangan bidang ilmu dan teknologi (IT), tetapi apabila porsi kegiatan permainan modern terlalu sering dapat menghambat perkembangan anak dan perkembangan sosialnya. Resiko terbesar yang mungkin terjadi ialah kurangnya kemampuan sehingga menjadi pribadi yang pendiam.

Prinsip belajar pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Situasi ini berbeda dengan belajar dijenjang sekolah lainnya seperti Sekolah Dasar (SD). Perbedaan tersebut kelihatan dari mulai penataan sekolah dan halaman, penataan kelas hingga kegiatan belajarnya. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Menurut Yus (2005: 145) metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan Taman Kanak-Kanak. Metode pengajaran yang dimaksud antara lain terdiri dari metode bermain, karyawisata, demonstrasi, proyek, dan bercerita.

Sedangkan menurut Moeslichatun (1999: 24) metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas. Suyanto, 2005: 39 mengatakan bahwa ada beberapa Guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam mengenalkan

dan mengoptimalkan aktivitas fisik melalui permainan, tentunya alat yang digunakan untuk mengenalkan permainan ini pun dikembangkan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Sehingga anak terkadang sulit untuk mengikuti pembelajaran. Anak juga masih suka terbalik saat menyebutkan beberapa huruf yang bentuknya mirip. Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain itu kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak, dan majalah dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah selesai mengerjakan guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal dan kurang efektif. Proses ini terlihat dari proses pengenalan huruf anak-anak dari majalah ataupun lembar kerja anak, papan tulis juga spidol. Oleh karena itu disini peneliti akan menggunakan permainan tebak huruf untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di paud nur taufiqi kembang Sari jatibanteng.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Dimana

secara umum metode ini dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbahasa anak usia 4 – 5 tahun di PAUD NUR TAUFIQI KEMBANGSARI JATIBANTENG, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kehadiran peneliti di lapangan menurut Sugiyono (2017:223) mengatakan bahwa: Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Manusia sebagai instrumen peneliti utama karena semuanya belum mempunyai bentuk yang pasti, hasil yang diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peneliti bertindak sebagai instrumen utama peneliti dengan menggunakan tambahan instrumen pendukung yaitu, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat perekam / kamera. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pada akhirnya pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan penelitian secara langsung.

Teknik pengumpulan Data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam mengumpulkan data mengenai Permainan Tebak Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan berbahasa pada Anak usia 4-5 Tahun di PAUD NUR TAUFIQI KEMBANGSARI JATIBANTENG dengan metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan Reduksi data dan penarikan Kesimpulan sehingga data dapat dicek keabsahan data.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Paparan data berdasarkan hasil penelitian ini yaitu meneliti tentang tebak huruf dengan kaitannya pada perkembangan Bahasa usia 4-5 tahun di PAUD Nur Taufiqi Kembang Sari Jatibanteng Situbondo. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelompok ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek Perkembangan Bahasa	Indikator	Hasil Observasi	Keterangan
1	<b>Pemahaman Bahasa</b>	- Merespons instruksi sederhana dengan benar - Mengenal dan memahami kata-kata dasar (misalnya: nama benda, warna, angka)	Muncul	Anak usia 4-5 tahun pada PAUD ini sudah bisa mengenal warna Ketika diberikan beberapa permainan yang berkaitan mencocokkan warna
2	<b>Kemampuan Berbicara</b>	- Mengucapkan kata-kata dengan jelas - Menggunakan kalimat sederhana dengan 3-5 kata - Mengajukan pertanyaan sederhana	Muncul	Anak paud disini sudah berupaya mengucapkan kalimat lebih dari 5 seperti bercerita kegiatan di rumah hingga bercerita pendek
3	<b>Penggunaan Kosakata</b>	- Mengenal lebih dari 50 kata - Menggunakan kata-kata baru dalam percakapan - Dapat menyebutkan nama benda di sekitar	Muncul	Sudah muncul meski tidak 100%. Tetapi sudah dapat mengucapkan kata seperti benda yang ada disekolah
4	<b>Interaksi Sosial dalam Berbahasa</b>	- Berbicara dengan teman dan guru - Menanggapi percakapan orang lain - Menggunakan kata sopan seperti "tolong" dan	Muncul	Anak usia dini disini juga mulai muncul menanggapi lawan bicara seperti tanya jawab hingga memahami kalimat yang berkenaan dengan kegiatan Bersama

<b>Aspek No Perkembangan Bahasa</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>5 Pelafalan dan Kejelasan Ucapan</b>	"terima kasih" - Mengucapkan kata tanpa terlalu banyak kesalahan - Tidak mengalami hambatan bicara yang signifikan	Muncul	temannya.  Kosa kata sudah jelas dengan bunya yang sesungguhnya meski belum sepenuhnya sangat tepat.

Berdasarkan dari hasil observasi didalam pembelajaran didalam kelas sudah berada di level muncul secara keseluruhan dari 5 indikator yang peneliti siapkan dalam menilai observasi kepada anak usia 4-5 tahun PAUD Nur Taufiqi. Artinya secara keseluruhan kegiatan perkembangan Bahasa berkembang sangat baik.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepada sekolah atas nama Ibu Hindun, S.Pd yang wawancaranya dilakukan dengan tidak terstruktur. Adapun hasil wawancara mengenai perkembangan Bahasa disekolah tersebut diantaranya.

“Guru paud sudah menerapkan metode sebagai cara yang lebih baik didalam menekankan pada perkembangan Bahasa, bahkan sebagai Upaya meningkatkan perkembangan Bahasa, guru menekankan anak didik supaya selalu bercerita diwaktu tertentu untuk meningkatkan bahasanya”

“ penerapan tebak huruf juga sangat efektif meningkatkan imajinasi anak didalam semangat yang tinggi untuk memperoleh daya ingat yang baik sehingga mengenal huruf akan lebih mudah dipahami dan diingat”.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut, penerapan perkembangan Bahasa anak sudah mulai berkembang Ketika diterapkan metode yang baru sehingga tidak hanya beberapa indicator yang muncul tetapi semua indicator sudah memberikan efek yang baik didalam perkembangan Bahasa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Dkk 2025) hasil analisis data pada siklus I sebesar 62,5% yang berada pada kriteria rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,62% tergolong kriteria tinggi. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa lisan dari penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar mencapai 21,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan

perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa guru sudah berupaya menggunakan metode kekinian dilakukan supaya dapat menekankan pada aspek perkembangan Bahasa hal ini sesuai dengan pendapat (Feka & Watini, 2022) hasil ini sangat menyenangkan bagi anak, karena meningkatkan minat belajar anak. Terutama dalam penelitian ini minat baca anak. Dalam penelitian tentang penggunaan reward asyik ini, di lakukan dengan 2 siklus di mana tiap siklus ada 2 kali pertemuan. Ada beberapa tahap yang di lakukan dalam penerapan reward asyik ini yaitu: (1) Tahap perencanaan; (2) Tahap pelaksanaan; (3) Tahap pengamatan; (4) Tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan ini, terjadi peningkatan minat baca anak yang sangat baik. Model bermain reward asyik ini, membawa dampak yang baik dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Paud Uma Kandung Tambarangan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun PAUD Nur Taufiqi telah mengimplementasikan metode tebak kata sebagai Upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan Bahasa anak usia dini, Adapun hasil dari implementasi tersebut seluruh indicator perkembangan Bahasa dapat dicapai dengan baik dengan ditandai munculnya berbagai aspek pada instrument yang dikembangkan oleh peneliti. Selain itu berdasarkan wawancara juga dapat mengembangkan kecakapan Bahasa Ketika tebak huruf itu dibelajarkan dengan maksimal dan penuh rasa menyenangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Penerbit Widya Karya
- Dewi, S, A, M, Dkk. Penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK kumara jaya denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 1 (2015). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.4998>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

- Dhieni, Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Feka, F & Watini, S. Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 8, Agustus 2022 (2849-2854).
- Fikriyah, S. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying*. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hermawita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tata Balok Gambar di TK Negeri Pembina Agam”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2),
- Mudjito. 2007. “Pengertian Motorik Halus Anak”. Bandung: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sang Ayu Putu Rahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”. *e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 1, Oktober 2023
- Partijem, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 1, 2017, 84.
- Rose dan Roe. 1990. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan*. Semarang : PBSJ
- Sulaiman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 71-77.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2010), 111